

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI PUSKESMAS HARAPAN RAYA PEKANBARU

Wiwik Norlita, Isnaniar, Yulia Aulia Rahmah

Program Studi D. III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Riau

Email: wiwiknorlita@umri.ac.id, isnaniar@umri.ac.id, yuliaauliarahmah@studentumri.ac.id

ABSTRAK

Perawatan bayi baru lahir yang dapat dilakukan meliputi perawatan tali pusar, memandikan bayi, ASI eksklusif, cara membersihkan hidung, mata, dan telinga bayi, membersihkan kelamin bayi, memotong kuku bayi, menggendong bayi, dan membungkus bayi (Pusdiknakes, 2003). Tujuan penelitian untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *deskriptif*, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. analisa data peneliti menggunakan analisa *univariate*, yaitu analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel bahan dari hasil penelitian yang hanya menggunakan hasil perhitungan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian *variable*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dinyatakan bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 7 responden (17,5%), kategori cukup sebanyak 11 responden (27,5%), dan kategori kurang sebanyak 22 responden (55%). Kesimpulan bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir mayoritas dalam kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (55%). Hal ini dipengaruhi oleh informasi, yang paling utama adalah dari sumber informasi tersebut. Diharapkan pada ibu hamil agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan bayi baru lahir, baik dari buku-buku kesehatan maupun yang berasal dari tenaga kesehatan, Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru supaya dapat meningkatkan keinginan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil di puskesmas tersebut

Kata Kunci: Pengetahuan, Perawatan bayi baru lahir

PENDAHULUAN

Masa bayi baru lahir (neonatal) adalah masa 28 hari pertama kehidupan manusia. Pada masa ini terjadi proses penyesuaian sistem tubuh bayi dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ektrauterin. Masa ini adalah masa yang perlu mendapatkan perhatian dan perawatan yang ekstra karena pada masa ini terdapat mortalitas paling tinggi (Rudolf, 2006).

Perawatan bayi baru lahir yang dapat dilakukan meliputi perawatan tali pusar, memandikan bayi, ASI eksklusif, cara membersihkan hidung, mata, dan telinga bayi, membersihkan kelamin bayi, memotong kuku bayi, menggendong bayi, dan membungkus bayi (Pusdiknakes, 2003). Namun apabila tidak dilakukan perawatan bayi baru lahir tersebut maka dampak yang akan ditimbulkan adalah sebagai berikut diare pada bayi, demam, kejang, gumoh atau muntah, bayi menguning, infeksi pada tali pusar, sesak nafas pada bayi baru lahir, ruam

pada kulit bayi, dan adanya kotoran pada mata bayi atau belekkan yang akan dapat menyebabkan bayi menjadi sakit dan membahayakan kondisi kesehatan bayi.

Berdasarkan penelitian WHO seluruh dunia, terdapat kematian bayi khususnya neonatus sebesar 40.000 jiwa/tahun. Kematian bayi tersebut terutama di wilayah berkembang sebesar 99 persen dan 40.000 dari bayi tersebut adalah bayi di negara Indonesia.

Di negara Inggris tiap tahun lebih dari 40.000 bayi lahir dalam keadaan hidup dengan berat kurang dari 2.500 gram. Dari semua bayi yang disebut tadi, 94 persen dapat hidup terus berkat dedikasi yang besar dari para dokter dan para perawat serta alat-alat teknologi mutakhir yang tersedia dalam rumah sakit.

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menyatakan bahwa angka kematian bayi dalam usia 28 hari pertama masih cukup tinggi yaitu sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator derajat kesehatan bangsa. Tingginya angka kematian bayi dapat menjadi petunjuk bahwa pelayanan maternal dan neonatal kurang baik. Selain itu, penyebab tingginya kematian bayi dalam usia 28 hari pertama adalah kurang baiknya penanganan dan perawatan bayi baru lahir.

Tingginya angka kematian bayi ini dapat menjadi petunjuk bahwa pelayanan maternal dan neonatal kurang baik, untuk itu dibutuhkan upaya untuk menurunkan angka kematian bayi tersebut. Melihat angka kematian bayi yang masih tinggi berarti perlu adanya tindak lanjut dalam menangani hal tersebut. Salah satu akses untuk mengatasi masalah perawatan bayi baru lahir adalah melalui pendidikan kesehatan secara dini pada ibu hamil tentang cara perawatan bayi baru lahir (Stright, 2005).

Puskesmas Harapan Raya merupakan salah satu puskesmas yang memiliki kelas ibu hamil dari semua puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru, sehingga memudahkan peneliti mengetahui dan menggali kemampuan ibu hamil dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Maret 2015 dengan menggunakan kuesioner di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru pada 10 responden didapatkan bahwa 9 responden (90%) yang mendapatkan informasi tentang perawatan bayi baru lahir dan sebanyak 1 responden (10%) yang tidak pernah mendapatkan informasi tentang perawatan bayi baru lahir. Tetapi dari 9 responden tersebut hanya mengetahui bagaimana perawatan bayi baru lahir, tetapi belum memahamai apa-apa saja perawatan bayi baru lahir tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *deskriptif*, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk pelajaran dan kemudian ditarikn kesimpulan nya (Sugiyono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah 5.534 orang ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru yang di Kepalai oleh Dr. Ina Wati. Dimana Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru beralamat di Jl. Imam Munandar No.40,

Kec. Bukit Raya Provinsi Riau. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2003 dalam parmanda, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Hidayat (2007), kuesioner adalah alat ukur berupa kuesioner dengan beberapa pertanyaan. Kuesioner yang diberikan kepada ibu hamil di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru, adapun kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan sehingga responden hanya perlu memberi jawaban tanda *checklist* (\checkmark) pada jawaban yang dianggap benar. Untuk soal *favorable*, pilihan jawaban benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0, sedangkan untuk soal *unfavorabel*, jika jawaban benar diberi nilai 0 dan pilihan jawaban salah diberi nilai 1.

Dalam analisa data peneliti menggunakan analisa *univariate*, yaitu analisa yang dilakukan terhadap tiap variabel bahan dari hasil penelitian yang hanya menggunakan hasil perhitungan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian variabel. Hasil penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pengembangan keputusan dalam penanggulangan untuk pembahasan dan kesimpulan. Menurut sudijono (2009) dalam Parmanda (2013), dengan melihat persentase data yang dikumpulkan dan sajian dalam bentuk tabel frekuensi dan dipesentasikan dari tiap variabel

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Desember 2015 - 09 Januari 2016 pada 40 orang responden di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru “.

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
A Kategori Umur Responden		f	%
1	< 20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	33	82,5
3	> 35 tahun	7	17,5
B Status kehamilan responden		f	%
1	Primigravida	23	57,5
2	Multigravida	17	42,5
3	Grandegravida	0	0
C Pendidikan		f	%
1	SD – SMP (Rendah)	5	12,5
2	SMA/SMK (Memengah)	21	52,5
3	D-III dan S1 (Perguruan Tinggi)	14	35

D	Jenis Pekerjaan	f	%
1	PNS	3	7,5
2	Swasta	16	40
3	IRT	21	52,5
E.	Informasi yang Diperoleh	f	%
1	Ya	26	65
2	Tidak	14	35
F.	Sumber Informasi yang Diperoleh		
1	Media Cetak	1	15
2	Media Elektronik	1	20
3	Tenaga Kesehatan	2	10
4	Teman/saudara/tetangga	22	55

Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian ini dinyatakan bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 7 responden (17,5%), kategori cukup sebanyak 11 responden (27,5%), dan kategori kurang sebanyak 22 responden (55%).

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	7	17,5
2	Cukup	11	27,5
3	Kurang	22	55
Total		40	100

Dari hasil tersebut dapat diketahui pengetahuan responden tentang perawatan bayi baru lahir mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 22 responden (55%). Peneliti berasumsi bahwa hal ini berkaitan dengan pengalaman, sumber informasi, dan pekerjaan responden.

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru, dapat diketahui jumlah kehamilan responden mayoritas primigravida sebanyak 23 responden (57,5%).

Ningsih (2011), mengatakan dalam bukunya yang berjudul hubungan pengetahuan dengan jumlah kehamilan (gravida). Dimana jumlah kehamilan mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu ibu hamil yang pertama umumnya tidak mengetahui masalah kehamilan yang sedang dialaminya.

Berdasarkan hasil penelitian Palupi Dewi (2011), yang berjudul “ Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksualitas Selama Kehamilan “. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, ibu dengan paritas primigravida belum mempunyai pengalaman dengan kehamilan termasuk hubungan seksualitas selama kehamilan. Sehingga ibu takut melakukan

hubungan seksual karena pengalaman mereka tentang hubungan seksualitas selama kehamilan kurang.

Hal di atas sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2005), bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman secara langsung misalnya pengalaman pribadi yang dapat diperoleh melalui membaca dan peristiwa-peristiwa yang dialami sendiri, sedangkan pengalaman tidak langsung misalnya pengalaman orang lain yang di sampaikan kepada seseorang melalui informasi tentang suatu masalah.

Menurut asumsi peneliti bagi ibu hamil primigravida, kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali dan ketidaktahuan ibu hamil menjadi faktor penunjang terjadinya kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir.

Sumber informasi juga sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Berdasarkan penelitian ini sumber informasi yang diperoleh responden mayoritas dari teman/saudara/tetangga sebanyak 22 responden (55%). Di samping itu responden juga harus selektif dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

Suryanto (2007), mengatakan bahwa informasi adalah suatu organ pembentuk pengetahuan dan memegang peranan besar dalam membangun pengetahuan. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi, maka semakin baiklah pengetahuannya, sebaliknya semakin kurang informasi yang diperoleh, maka semakin kurang pengetahuan seseorang tersebut.

Menurut Roesli (2001), pemberian informasi atau penyuluhan kesehatan dapat membantu individu atau masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk mencapai kesehatan secara optimum.

Penelitian di atas juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2014), yang berjudul “ Model Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Untuk Menurunkan Perdarahan Post Partum “.Dimana hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa ibu hamil tidak mendapatkan informasi sebanyak 32 responden (68,1%), mendapat informasi dari tenaga kesehatan 8 responden (17%) dari media yang dibaca 6 responden (12,8%) dan dari orang lain non kesehatan 1 responden (2,1%). Dilihat dari sini bahwa informasi pendidikan kesehatan menjadi sangat penting untuk menurunkan angka anemia pada ibu hamil, hal ini juga didukung Kemenkes RI, No. 424/MENKES/SK/VI/2006 “ Tentang Pedoman Pengendalian Cacingan”.

Sumber informasi yang diperoleh responden bukan dari sumber yang terpercaya dalam hal ini tenaga kesehatan, berdasarkan hasil penelitian dimana tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang. Menurut asumsi peneliti hal ini bisa saja disebabkan oleh keterbatasan informasi dari tenaga kesehatan sebagai sumber yang lebih mudah untuk dipahami dalam pemberian pendidikan kesehatan.

Selain faktor di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan, dari hasil penelitian di atas diketahui mayoritas pekerjaan responden adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 21 responden (52,5%).

Utami (2000), mengatakan bahwa pengetahuan selama proses interaksi dengan lingkungan menghasilkan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Seseorang yang bekerja di luar rumah akan mampu berinteraksi dengan dunia luar dan mudah mencari informasi sehingga dapat memperkaya pengetahuannya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Amiruddin dalam prihartati (2012), tentang “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Peraatan Bayi Di Rumah Bersalin Permata Hati Sragen“ menyatakan bahwa pekerjaan berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir. Ibu yang tidak bekerja sering mengalami misinformasi karena sumber informasi yang kurang tepat. Sehingga pengetahuan yang kurang tentang perawatan bayi baru lahir.

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, karena seseorang yang bekerja di luar rumah kemungkinan besar orang tersebut akan sering terpapar atau mendapatkan informasi yang lebih terpercaya kebenarannya. Seseorang yang bekerja akan lebih termotivasi untuk mencari informasi dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga saja.

KESIMPULAN

Menurut hanifa (2009), perawatan bayi baru lahir merupakan suatu tindakan yang dilakukan pada bayi baru lahir yang bertujuan untuk mencegah terjadinya berbagai infeksi yang dapat menyebabkan terganggunya kesehatan pada bayi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru pada tanggal 28 Desember 2015 - 09 Januari 2016 dengan cara menyebarkan kuesioner berisikan 20 pernyataan sesuai dengan masalah yang diteliti, maka dapat disimpulkan, bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir mayoritas dalam kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (55%). Hal ini dipengaruhi oleh informasi, yang paling utama adalah dari sumber informasi tersebut. Diharapkan pada ibu hamil agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan bayi baru lahir, baik dari buku-buku kesehatan maupun yang berasal dari tenaga kesehatan. Diharapkan kepada Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru supaya dapat meningkatkan keinginan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil di puskesmas tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Anestasia, Ajeng. (2013). *Perawatan Bayi Baru Lahir* dari <http://health.detik.com/bayi-baru-lahir>. diperoleh pada tanggal 19 Januari (2015)
- Danuatmaja. (2003). *40 Hari Pasca Persalinan*. Jakarta : Puspa Swara.
- Chatharine Parker, L. (2008). *Konsultasi Kebidanan*. Jakarta : Erlangga
- Dameria, S. (2010). *Panduan Praktik Keperawatan Bayi Dan Anak*. Yogyakarta : PT- Citra Aji Parma
- Gustina. (2000). *Tingkat Pengetahuan Dan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*. www.google.com. Diperoleh tanggal 11 Januari 2016

- Hanifa. (2009). *Praktek Kebidanan Dan Keperawatan Bayi Baru Lahir*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hellen Farrer. (2001). *Perawatan Maternitas*. Jakarta : ECG
- Kristina. (2010). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan UMS.ac.id/904/i/pdf* di peroleh pada tanggal 10 Januari 2016
- Kristina, I. (2004). *Konsep Dasar Perawatan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Mary Beth, Hasselquit MD. (2006). *Tata Laksana Ibu Dan Bayi Pasca Kelahiran*. Jakarta : PT-Prestasi Pustakaraya – Jakarta.
- Muhimah. (2010). *Konsep Dasar Kehamilan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Norlita, W. (2014). *Modul Keperawatan Maternitas I*. Prodi D III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Riau
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Metedologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhayati. (2008). *Perawatan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nursalam. (2002). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- _____. (2008). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Parmanda, K. (2013). *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Manfaat Bekam Bagi Kesehatan Di RT 03 RW 10 Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Tampan Pekanbaru*.
- Prawirohardjo. (2009). *Panduan Kehamilan*. Bandung : CV Alfabeta
- Roesli, (2001). *Informasi dan Pengetahuan Kesehatan*. www.google.com. Diperoleh tanggal 11 Januari 2016
- Rudolf. (2006). *Asuhan Neonatal Pada Bayi*. Jakarta : CV Alfabeta
- Suryanto. (2007). *Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan*. www.google.com Diperoleh tanggal 11 Januari 2016
- Suherni, S.Pd, APP, M.Kes. (2009). *Perawatan Masa Nifas*. Yogyakarta : Citramaya
- Utami, (2005). *Asi Eksklusif Pada Bayi*. Jakarta : EGC.
- Vivian Dewi, L (2002). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Yesie Aprilia, (2011). *Siapa Bilang Melahirkan Itu Sakit*. Yogyakarta : C.V Andi Offest.